

Penggunaan Umpan Balik Rekan Sebaya terhadap Evaluasi Diri dan Efikasi Diri dalam Keterampilan Menulis

Samuel Adhi, Fransisca I. R. Dewi, dan Fidelis E. Waruwu

Universitas Tarumanagara

This research was based on Bandura's system of triadic reciprocal causation in social cognitive concept. The research was designed to test the hypothesis that the usage of different type of peer feedback (as an environment factor) has a different effect in increasing students' self-evaluation (as a behavioural factor) and self-efficacy (as a personal factor) in writing skills learning situation. The research design was pre-test post-test control group design. Sixty six subjects participated in three equal classes divided into two groups. First group consisted of two experimental classes which stood for two types of feedback (formatted and unformatted) and one control group with placebo. The results showed that there was a significant effect of peer feedback type (formatted and unformatted) to increase student self-evaluation and self-efficacy in writing skills. Differences in self-evaluation scores $F(2.63) = 37.506$, ($p < 0.05$), and self-efficacy $F(2.63) = 7.272$, ($p < 0.05$). Skills writing students in the experimental group was higher than in the control group. The results also showed differences in the usage of the type of feedback and free peer to increased self-evaluation unformatted, however there was no difference in the improvement of self-efficacy students.

Keywords: peer feedback, students' self-evaluation, self-efficacy in writing skills learning context

Keterampilan menulis dipandang penting untuk dipelajari dan dikuasai, agar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki pengetahuan serta kemampuan menggunakan bahasa tulisan

(Arsyaad, Ridwan & Akhadiah, 1998). Pembelajaran keterampilan aspek menulis yang diikuti siswa selama ini adalah latihan penyampaian gagasan, perasaan, pendapat, dan informasi secara tertulis

kepada orang lain atau pembaca. Pembelajaran keterampilan menulis menjadi pengalaman aplikatif yang mendukung perkembangan kemampuan belajar dan berkomunikasi siswa selama menjalani masa pendidikannya maupun saat menjalankan profesinya kelak (Chandrasegaran, 2009; Harris, Graham, & Mason, 2005).

Namun, temuan menunjukkan sebagian besar siswa pada tingkat sekolah menengah mengalami kesulitan teridentifikasi dalam proses evaluasi terhadap hasil tulisan siswa. Kesulitan meliputi penulisan ejaan, tanda baca, logika berpikir, efektivitas bahasa, dan tampilan. Dalam rangka penanganan perbaikan serta pencapaian tujuan hasil belajar, maka proses evaluasi yang menghasilkan umpan balik (*feedback*) dianggap sebagai suatu kebutuhan utama bagi pengembangan kemampuan menulis bagi siswa (Harris et al., 2005; Nelson & Schunn, 2009).

Kegiatan evaluasi dengan hasil umpan balik bagi siswa, umumnya

dilakukan oleh komponen guru. Menurut Thompson (2001), komponen pembelajaran rekan sebaya merupakan komponen yang dianggap istimewa untuk disertakan dalam menghasilkan umpan balik saat kegiatan evaluasi. Melalui pemanfaatan umpan balik rekan sebaya (*peer feedback*) sebagai perwujudan faktor lingkungan, siswa dapat mengetahui potensi yang ada dalam dirinya dan memperkuat efikasi diri (faktor personal) menciptakan kemandirian belajar, meningkatkan evaluasi diri (faktor perilaku) membentuk pola berpikir kritis pada siswa (Greguras, Robie, & Marise, 2001; Pajares, 2002; Nelson & Schunn, 2009).

Thompson (2001) menyatakan kegiatan pemanfaatan umpan balik rekan sebaya tidak selalu konsisten menghasilkan pengaruh aspek psikologis yang menguntungkan dalam pembelajaran keterampilan menulis disebabkan bias hasil cara pemanfaatannya yang tidak sesuai dengan perbedaan nilai-nilai karakter subjek, gender, sosial budaya, dan sistem pengajaran. Nelson dan Schunn (2009) menemukan dua kecenderungan evaluasi rekan sebaya yang dilakukan saat pembelajaran keterampilan menulis. Pertama, evaluasi yang dilakukan secara bebas sehingga menghasilkan tipe bebas (*unformatted feedback*). Kedua, evaluasi

Samuel Adhi adalah alumni S-2 Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Program Studi Magister Sains Psikologi Pendidikan. Fransisca I. R. Dewi dan Fidelis E. Waruwu adalah dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Korespondensi artikel ini dialamatkan ke email roesmaladewi@gmail.com

yang menggunakan batasan tata cara dan kriteria evaluasi dari guru atau norma kelas sehingga menghasilkan tipe terkriteria (*formatted feedback*).

Temuan Pajares, Valiente, dan Cheong (2006) menyatakan bahwa penggunaan tipe umpan balik rekan sebaya terkriteria yang terlalu lengkap dapat membatasi kreativitas serta kemandirian siswa dalam berpikir. Sebaliknya, dampak utama dari ketidaktepatan penggunaan tipe umpan balik rekan sebaya bebas (*unformatted feedback*) sebagaimana dikemukakan Pajares (2005), dapat terlihat pada aspek psikologis diri melemahnya faktor evaluasi diri (*self-evaluation*) dan faktor efikasi diri (*self-efficacy*) pada populasi siswa remaja berkonsep diri (*self-concept*) rendah yang berulang kali mendapatkan tipe umpan balik bebas yang bersifat negatif dari rekan sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan uji coba yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditemukan beberapa siswa memiliki ketrampilan yang rendah dalam menulis. Setelah mendapatkan umpan balik rekan sebaya tipe bebas memiliki evaluasi diri negatif dan efikasi diri yang rendah dalam pembelajaran keterampilan menulis. Disisi lain temuan ditunjukkan oleh penelitian Raaheim (2007), bahwa permasalahan rendahnya kualitas serta

kuantitas karya tulis terkait erat dengan evaluasi diri negatif terhadap kemampuan menulis subjek. Selain itu, terdapat permasalahan rendahnya motivasi menulis juga berkaitan dengan lemahnya sumber motivasi yaitu faktor efikasi diri (keyakinan atas kemampuan diri). Evaluasi diri negatif dan lemahnya efikasi diri ternyata disebabkan oleh seringnya para siswa menerima umpan balik rekan sebaya tipe bebas yang bersifat negatif terhadap hasil tulisan mereka sejak awal masa remaja.

Penulis memandang penting adanya pembentukan dan pemilikan evaluasi diri positif serta efikasi diri yang kuat sejak remaja karena dibutuhkan untuk terus memunculkan motivasi yang mempengaruhi besarnya usaha siswa dalam mencapai standar kualitas penulisan hingga saat mereka dewasa. Untuk dapat memahami pemanfaatan sekaligus permasalahan umpan balik rekan sebaya dalam konteks siswa remaja Indonesia, selayaknya perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruhnya terhadap faktor evaluasi diri dan efikasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP. Dengan penelitian tersebut maka diharapkan munculnya pertimbangan baru pemilihan serta pemanfaatan tipe umpan balik rekan sebaya dalam pembelajaran

keterampilan menulis tingkat SMP di Indonesia.

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dipandang perlu untuk menyusun perumusan masalah sebagai berikut: (a) Adakah pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya berupa tipe bebas (*unformatted feedback*) dan terkriteria (*formatted feedback*) terhadap faktor evaluasi diri dan faktor efikasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP? (b) Adakah perbedaan pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya tipe bebas dan tipe terkriteria terhadap faktor evaluasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP? dan (c) Adakah perbedaan pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya tipe bebas dan tipe terkriteria terhadap faktor efikasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP?

Tinjauan Teoretis

Keterampilan Menulis Tingkat SMP

Potensi seperti bakat dan minat menulis seseorang sangat memengaruhi kemampuan dalam kegiatan menyajikan atau menyampaikan informasi (Walker, 2003; Parera, 2000). Namun, pendapat ahli bidang menulis seperti Haris et al. (2005) sebaliknya menyatakan bahwa

individu yang tidak berbakat, dengan belajar dan berlatih juga dapat menyampaikan informasi secara tertulis dengan baik. Beberapa usaha yang penting untuk dipelajari setiap penulis meliputi: (a) pelatihan diri dengan berbagai materi penulisan, (b) penggunaan berbagai metode penyusunan informasi/pengorganisasian gagasan, dan (c) pemanfaatan hasil evaluasi tulisan.

Berbagai materi pengetahuan dan pelatihan menulis dalam kurikulum/GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran) diberikan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP. Materi-materi tersebut mencakup: (a) penyampaian berita atau opini, (b) perangkuman bacaan/laporan buku, dan (c) penyusunan petunjuk kerja, surat resmi/tidak resmi, naskah pidato (Arsyaad et al., 1998).

Keraf (1994) menggolongkan metode yang dapat dipelajari siswa pada tingkat SMP berdasarkan pengorganisasian gagasan dalam kegiatan menulis, terbagi atas metode deduktif dan induktif. Trimer dan Joseph (dikutip Parera, 2000) menggolongkan kegiatan menulis atas hasil pencapaian tujuannya. Tujuan kegiatan menulis tingkat SMP tersebut, antara lain: (a) eksposisi, (b) persuasi, (c) narasi, dan (d) argumentasi. Metode-metode tersebut penting dipelajari karena

menentukan cara penulis mengakomodasi dirinya dalam menuliskan informasi, gagasan/pendapat agar sesuai pemahaman komunitas sosial dan tujuan pembaca.

Selanjutnya, kriteria evaluasi (pengukuran dan penilaian) terhadap hasil pembelajaran menulis dilakukan sesuai (a) kriteria penulisan internal yang mencakup penguasaan metode atau teknik penulisan, penalaran, penguasaan isi informasi, pengorganisasian materi, penggunaan bahasa (diksi), pemakaian ejaan serta pencantuman tanda baca yang tepat; dan (b) kriteria eksternal mencakup kreativitas, kerapian dan penampilan fisik tulisan (Sorenson, 1997; Nelson & Schunn, 2009).

Umpan Balik Rekan Sebaya

Umpan balik menurut Tannen (1996) adalah pengiriman kembali informasi mengenai tulisan (hasil belajar) kepada siswa yang memuat pemahaman bahwa hasil belajar yang dikirimkannya telah diterima dengan baik dan disertai penilaian oleh penerimanya. Umpan balik hasil belajar sangat berguna dalam (a) penentuan kualitas belajar siswa serta perlu atau tidaknya dilakukan kembali pengiriman hasil belajar, (b) penyediaan informasi untuk perbaikan atau peningkatan hasil belajar lain selanjutnya, (c) pembentukan sistem kriteria dalam pola pikir siswa pemberi dan penerima

umpan balik saat belajar, (d) peningkatan kinerja serta taraf berpikir siswa, (e) pencerahan ide (*insight*) terhadap performa siswa, (d) penyediaan model evaluasi pekerjaan siswa secara mandiri dan evaluasi diri terbaik dalam kehidupan profesional yang membutuhkan keterampilan menulis.

Nelson dan Schunn (2009) berdasarkan penelitiannya terhadap evaluasi kegiatan menulis, menggolongkan dua alternatif pilihan tipe umpan balik sebagai hasil evaluasi rekan sebaya. Pertama, umpan balik rekan sebaya tipe bebas, tanpa batasan (*unformatted feedback*), yaitu hasil dari kegiatan evaluasi yang memperbolehkan siswa bebas mengomentari pekerjaan rekan siswa lain menurut segi manapun. Kedua, umpan balik hasil kegiatan evaluasi rekan sebaya tipe terkriteria (*formatted feedback*) yang menggunakan batasan kriteria evaluasi dari guru atau kesepakatan dengan norma kelas. Penggolongan kecenderungan isi umpan balik yang dapat dijadikan kriteria, terdiri atas aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif dalam umpan balik dapat berupa unsur: (a) ringkasan (*summarization*), (b) penjabaran khusus (*specificity*), (c) penjelasan alasan umpan balik (*explanations*), dan (d) cakupan umpan balik (*scope*). Sedangkan aspek afektif berupa bahasa (*affective language*),

dianggap mampu mempengaruhi penerimaan umpan balik rekan sebaya (Nelson & Schunn 2009).

Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*)

Evaluasi diri (*self-evaluation*) didefinisikan Rolheiser dan Ross (dikutip oleh Andrade, 2006) sebagai kegiatan peninjauan yang dilakukan siswa untuk dapat menilai keberhasilan dirinya dalam pembelajaran. Konsep evaluasi diri yang dinyatakan, bukan berarti hanya berkaitan dengan pengukuran skor atau nilai terhadap hasil belajar sendiri melainkan kegiatan pengungkapan ukuran kemampuan dalam mengakomodasi tugas pembelajaran. Hasil evaluasi diri dapat digunakan siswa untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman kegagalan terhadap dirinya sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan diri. Dalam evaluasi diri, siswa menempatkan umpan balik dari sebagai kontrol diri saat menampilkan kinerja belajar lainnya. Bandura (1986) menekankan tentang tiga dimensi konsep evaluasi diri yang penting untuk dimiliki siswa. Evaluasi diri tersebut dibentuk dari faktor lingkungan seperti penerimaan umpan balik selama proses belajar berlangsung. Kemudian, dimensi-dimensi evaluasi diri berdasarkan umpan balik yang mencakup langkah-langkah

peninjauan hasil pencapaian diri tersebut berupa (a) *self-observation* yaitu pengamatan diri, (b) *self-judgement* yaitu penilaian diri, dan (c) *self-reaction* yaitu respon tindakan diri.

Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri didefinisikan Bandura (1986) sebagai penilaian tentang kemampuan yang berasal dari dalam diri individu untuk melaksanakan suatu aktivitas pekerjaan pada tingkat tertentu. Hal ini memberi pemahaman bahwa efikasi diri juga merujuk pada keyakinan individu pada kemampuan dirinya untuk mengelola dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi suatu situasi baru. Tiga dimensi yang dapat dijadikan panduan identifikasi *self-efficacy* siswa dalam kegiatan belajar antara lain: (a) dimensi *magnitude level* yang berkaitan dengan persepsi individu atas derajat tugas yang dihadapinya mulai dari yang sederhana, sulit, hingga tingkat tersulit, (b) dimensi *generality* yang mengukur keyakinan individu akan kemampuannya dalam berbagai situasi atau seluruh rangkaian/tahapan tugas belajar, dan (c) dimensi *strength* yang menunjukkan kuatnya keyakinan individu mengenai kemampuan untuk tetap melakukan tugas belajar meskipun mengalami kesulitan bahkan kegagalan (Bandura, 2006).

Perkembangan Siswa SMP pada Tahap Remaja (*Adolesence*)

Masa remaja (*adolesence*) berada pada tahap kelima, yaitu masa yang dicirikan dengan kebimbangan identitas (*identify versus identify confusion*). Masa remaja diidentikan dengan pubertas yaitu proses ketidakstabilan perkembangan yang ditandai oleh kematangan seksual dan kemampuan reproduksi. Pada usia ini, remaja sangat peka dengan komentar, umpan balik atau penilaian orang lain terhadap dirinya sedangkan pergumulan psikologis individu biasanya berkaitan dengan evaluasi diri yang dapat berasal penerimaan diri baik secara fisik ataupun psikologis. Sebenarnya sumber penerimaan diri terbesar yang diharapkan individu remaja adalah berasal dari lingkungan sebayanya. Namun pada kenyataannya, umpan balik dari lingkungan rekan sebaya juga berpotensi menimbulkan *self-serving bias* dengan adanya komentar-komentar negatif dan tidak sesuai tentang performa individu. Pemanfaatan umpan balik rekan sebaya perlu dikendalikan sebagai pedoman perbandingan yang objektif dan efektif tentang evaluasi performa diri tanpa harus mengikis konsep diri remaja. Evaluasi diri yang positif atau negatif sebagai hasil penerimaan umpan balik rekan sebaya pada masa remaja juga

dapat menentukan kekuatan efikasi diri mereka (Leonardelli, Hermann, Lynch, Robet, & Arkin, 2003; Bandura, 2006).

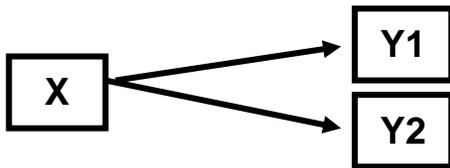
Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, penggunaan tipe umpan balik rekan sebaya yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa dapat membentuk faktor evaluasi diri positif. Sedangkan umpan balik rekan sebaya yang tidak tepat dapat membentuk faktor evaluasi diri negatif. Evaluasi diri menentukan timbulnya visualisasi positif atau negatif dalam diri siswa. Siswa melihat gambaran apakah dirinya berhasil memenuhi standar pembelajaran yang ditetapkan. Umpan balik rekan sebaya yang positif akan menjadi modal pembentukan efikasi diri yang kuat dalam menghadapi tugas menulis selanjutnya.

Sedangkan umpan balik rekan sebaya yang negatif, dapat melemahkan efikasi diri siswa. Dengan demikian umpan balik rekan sebaya baik yang dilakukan secara bebas (tipe bebas, tidak berbatasan) maupun yang terkriteria akan menghasilkan evaluasi diri, selain itu juga meningkatkan efikasi diri pada siswa dalam ketrampilan menulis.

Hubungan ketiga variabel umpan balik rekan sebaya, faktor evaluasi diri

dan efikasi diri dapat terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir.

X (*independent variable*) meruoakan variabel umpan balik rekan sebaya (bebas dan terkriteria), *Y1* (*dependent variable1*) merupakan variabel evaluasi diri (*self-evaluation*) dan *Y2* (*dependent variable 2*) merupakan efikasi diri (*self-efficacy*).

Hipotesis penelitian atau dugaan sementara yang menjadi asumsi dasar untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis I: Ada pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya (tipe bebas dan terkriteria) terhadap faktor evaluasi diri dan efikasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP.

Hipotesis II: Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya (tipe bebas dan terkriteria) terhadap faktor evaluasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP.

Hipotesis III: Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya (tipe bebas dan terkriteria) terhadap faktor efikasi diri siswa dalam

pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP.

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP DH, di Jakarta tahun pelajaran 2009/2010. Subjek berjumlah 66 orang terbagi atas tiga kelas secara merata (22 orang per kelas) dengan rincian 37 orang subjek siswa laki-laki (56,06%) dan 29 orang subjek siswa perempuan (43,94%). Subjek berada pada tahapan remaja dengan rentang umur 12 sampai 14 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability purposive sampling* dengan metode *conveinience*.

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi eksperimental. Penelitian kuantitatif yang bermaksud menggambarkan pengukuran dan bertujuan menguji perbedaan pengaruh serta hasil perlakuan penggunaan umpan balik rekan sebaya (tipe bebas dan terkriteria) terhadap variabel evaluasi diri dan efikasi diri subjek selama pembelajaran keterampilan menulis. Sedangkan berkaitan dengan rancangan penelitian eksperimental (rancangan *Non Randomized Pretest-Posttest*), terdapat perlakuan yaitu umpan balik rekan sebaya

dengan tipe bebas dan terkriteria, sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan faktor yang ingin diketahui perubahannya adalah faktor evaluasi diri dan faktor efikasi diri sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (kuesioner) yang dibagikan kepada partisipan terdiri atas: (a) bagian data umum yaitu nama, kelas, jenis kelamin, serta usia, (b) bagian alat ukur, yaitu alat ukur evaluasi diri, serta

Tabel 1

Dimensi Indikator Variabel Evaluasi diri

	Dimensi	Contoh Butir	(+/-)	STS s/d SS
Evaluasi Diri	<i>Self observation</i> (pengamatan subjek atas kondisi diri, derajat efektivitas metode belajar atau strategi belajar yang dilakukan dirinya selama melakukan tugas menulis)	Saya berpendapat bahwa saya cukup serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis.	(+)	
	<i>Self judgement</i> (penilaian diri subjek terhadap keberhasilan dirinya dalam tugas menulis)	Saya telah berhasil mengikuti setiap tahap pembelajaran kegiatan menulis dengan baik.	(+)	
	<i>Self reaction</i> (respon/tindakan subjek terhadap hasil/umpan balik yang diterimanya)	Saya senang atas tanggapan terhadap hasil tulisan saya dalam kegiatan pembelajaran menulis	(+)	

(c) alat ukur efikasi diri dalam keterampilan menulis dengan penjabaran contoh butir tiap dimensi sebagai berikut.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penulis menggunakan *content validity* (validitas isi), *criterion validity* (validitas kriteria) dan *face validity* untuk menjaga keabsahan (validitas) data. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas alat ukur penelitian ini, digunakan program SPSS 13.0 dengan dua metode yaitu *test-retest*

reliability dan *internal consistency reliability* (Cohen & Swerdlik, 2005). Hasil dari korelasi butir alat ukur evaluasi diri bergerak dari .651 sampai dengan .825. Koefisien *Alpha Cronbach* alat ukur evaluasi diri adalah .94 untuk 15 butir pernyataan, dengan satu butir pernyataan yang tidak valid (butir nomor 7). Sedangkan hasil dari korelasi butir alat ukur efikasi diri bergerak dari .47 sampai

Tabel 2

Dimensi Indikator Variabel Efikasi Diri

	Dimensi	Contoh Butir	(+/-)	STS	S/d SS
	<i>Magnitude</i> (pendapat subjek mengenai derajat kesulitan tugas)	Saya berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran menulis adalah sulit bagi saya.	(-)		
Efikasi diri	<i>Generality</i> (keyakinan diri yang dimiliki subjek dalam melakukan seluruh tugas)	Saya yakin dapat menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran kegiatan menulis dengan baik.	(+)		
	<i>Strength</i> (pendapat subjek mengenai keyakinan diri tetap melakukan tugas walaupun gagal)	Saya yakin akan dapat memperbaiki nilai walaupun gagal dalam hasil tulisan kegiatan menulis	(+)		

dengan .687. Koefisien validitas dan realibilitas alat ukur efikasi diri yaitu .89 dengan hasil semua 15 butir pernyataan valid atau tidak ada butir yang harus dibuang pada alat ukur ini.

Untuk mendapatkan validitas serta realibilitas dari alat ukur kuesioner penelitian ini maka butir yang tidak memenuhi kriteria konstruk evaluasi diri atau efikasi diri (tidak memiliki koefisien korelasi internal konsistensi lebih tinggi dari 0,2), tidak dipakai sebagai bagian dari hasil skor total (*total score*). Hal ini terlihat pada butir nomor 7 pada dimensi *self judgment* yaitu “*Saya ternyata berbakat dalam pembelajaran kegiatan menulis berita*” dengan koefisien korelasi 0,105 dinyatakan gugur karena saat uji

coba tidak memenuhi dimensi konsep evaluasi diri. (Cohen & Swerdlik, 2005).

Prosedur Penelitian

Penulis dalam tahap persiapan melakukan kegiatan antara lain (a) pengurusan perijinan pengambilan data, (b) survei serta membuat diagnosis keterampilan menulis siswa secara umum, (c) penentuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol, (d) persiapan rencana serta tugas pembelajaran keterampilan menulis, dan (e) penyusunan tabel rubrik penilaian tulisan, format umpan balik terkriteria, alat ukur kuesioner evaluasi diri dan efikasi diri dalam kegiatan menulis.

Pada tahap pelaksanaan, penulis sebagai guru memberikan materi

pembelajaran keterampilan menulis berita dengan pengorganisasian klasikal. Pada pengambilan data pertama, penulis memberikan kuesioner efikasi diri dan evaluasi diri kepada ketiga kelas sebelum memberikan tugas materi menulis berita berbentuk koran kecil dengan topik kaidah dan kriteria penulisan tertentu. Sebelum mengikuti eksperimen, ketiga kelas diuji keragamannya, (homogenitas) dengan analisis *Levene Statistic* dan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan *mean* skor evaluasi diri atau efikasi diri awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penulis memfasilitasi sesi kegiatan evaluasi yang bertujuan mendapatkan umpan balik rekan sebaya setelah dilakukan pengumpulan tugas menulis. Pada kelas 8 D (kelompok eksperimental) mendapat perlakuan tipe umpan balik rekan sebaya bebas. Akan tetapi, kelas 8 E (kelompok eksperimental) mendapat perlakuan umpan balik rekan sebaya tipe kriteria evaluasi yang ditetapkan guru. Setelah umpan balik rekan sebaya diterima oleh siswa, peneliti membagikan kuesioner (*test*) evaluasi diri kepada subjek. Peneliti lalu memberikan kesempatan kepada subjek memperbaiki hasil tulisannya dengan masukan umpan balik rekan sebaya yang telah diperolehnya. Sedangkan pada kelompok

kontrol diberikan *placebo* berupa tayangan menulis berita di koran.

Pada pengambilan data selanjutnya, penulis memberikan kuesioner efikasi diri sebelum evaluasi hasil perbaikan tugas menulis berita. Penulis kembali memfasilitasi sesi kegiatan evaluasi setelah pengumpulan perbaikan tugas menulis. Setelah umpan balik rekan sebaya diterima oleh subjek, kembali dilakukan pengukuran (*test*) dengan kuesioner evaluasi diri (*posttest II*). Namun, pada kelompok kontrol kembali diberikan *placebo*. Dalam pengumpulan data, penulis juga merekam perilaku kelas dan langkah terakhir, penulis mengolah data serta menyusun laporan hasil penelitian.

Metode Pengukuran dan Pengolahan Data

Prosedur pengukuran variabel evaluasi diri dan efikasi diri subjek dengan skala sikap Likert (Cohen & Swerdlik, 2005). Total skor atau jumlah skor keseluruhan didapatkan dengan cara menjumlahkan skor setiap butir masing-masing kuesioner yang diisi subjek. Secara operasional, semakin tinggi total skor kuesioner efikasi diri berarti semakin kuat efikasi diri subjek pengisi kuesioner. Hal ini berarti subjek yang memiliki total skor tinggi adalah subjek yang memiliki efikasi diri kuat. Hal ini juga berlaku pada

alat ukur evaluasi diri, semakin tinggi skor evaluasi diri berarti subjek memiliki evaluasi diri yang semakin positif.

Selanjutnya, untuk melihat gambaran perkembangan pengaruh masing-masing kategori kelas umpan balik rekan sebaya bebas, kelas umpan balik rekan sebaya terkriteria dan kelas *placebo*, digunakan teknik uji kelompok berpasangan atau *Paired Sample T-test*. Sedangkan, untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh akhir dari umpan balik rekan sebaya tipe bebas dan terkriteria (*independent variable*) terhadap evaluasi diri dan efikasi diri subjek (*dependent variable*), maka dilakukan analisis keragaman (*Analisis of Variance/ANOVA*). Seluruh proses perhitungan dan pengolahan data dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Sciences) for windows 13.0 version*.

Hasil

Umpan Balik Rekan Sebaya Tipe Bebas (Tanpa Kriteria)

Setiap subjek dalam kelompok eksperimen (22 subjek) mendapatkan umpan balik rekan sebaya sebanyak 21 komentar tertulis secara bebas terhadap hasil tulisannya. Berdasarkan identifikasi isi umpan balik pada umpan balik rekan

sebaya tipe bebas, terdapat dua unsur, yaitu aspek penjabaran khusus (*specificity*), dan unsur bahasa (*affective language*). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, jika subjek dibebaskan untuk memberikan masukan umpan balik rekan sebaya, maka subjek cenderung terfokus mengutamakan unsur penjabaran khusus (*specificity*), dan unsur bahasa (*affective language*) dibandingkan unsur lainnya seperti ringkasan, penjelasan alasan umpan balik, dan cakupan umpan balik. Hal ini dapat dipahami karena menurut pandangan subjek sebagai siswa, penjabaran khusus (*specificity*) lebih praktis digunakan untuk perbaikan hasil tulisan. Unsur bahasa (*affective language*), terlihat sebagai cara mengemukakan tanggapan perasaan serta kesan terhadap hasil tulisan subjek lain. Berdasarkan unsur bahasa, dapat diidentifikasi beberapa komentar bersifat negatif yang mempengaruhi evaluasi diri dan efikasi diri subjek.

Umpan Balik Rekan Sebaya Tipe Terkriteria

Setiap siswa dalam kelompok eksperimen mendapatkan 21 komentar tertulis dengan proporsi unsur kriteria umpan balik yang sama terhadap hasil tulisannya dari rekan sekelas. Adanya kesamaan proporsi disebabkan oleh subjek dalam memberikan umpan balik

rekan sebaya diwajibkan untuk mengisi format tersedia yang mencakup unsur ringkasan (*summarization*), penjabaran khusus (*specificity*), penjelasan alasan umpan balik (*explanations*), cakupan

umpan balik (*scope*), dan bahasa (*affective language*). Deskripsi umpan balik rekan sebaya terkriteria terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Aspek Umpan Balik Rekan Sebaya Terkriteria

Aspek Umpan Balik	Contoh Komentar
ringkasan (<i>summarization</i>)	"Topik berita pertama tentang seputar hasil pemilu sedangkan 5W+1H-nya adalah kekalahan Jusuf Kalla (apa); Pemenangnya adalah SBY dan Boediono (siapa); Serah terima jabatan akan dilakukan pada bulan Oktober (kapan); Ruang kerja istana wakil presiden (di mana); Agar wakil presiden baru dapat cepat bekerja (mengapa)"
penjabaran khusus (<i>specificity</i>)	"letak kesalahan pada halaman 1 kolom ke 2 baris ke 14 (tercetak jusuf kalah)" "cara perbaikannya, gantilah setiap huruf pertama kata 'jusuf kalah' dengan huruf kapital, hilangkan huruf h"
penjelasan alasan umpan balik (<i>explanations</i>)	"Jika tidak diganti akan dapat mengurangi nilai pada dimensi 4 pada rubrik penilaian penulisan yaitu ejaan dan tanda baca"
cakupan umpan balik (<i>scope</i>)	"Yang perlu diperbaiki adalah komposisi, tampilan dan ejaan"
Bahasa (<i>affective language</i>)	"Komposisi peletakan gambar dan berita dalam koran ini sangat menarik!"

Uji Hipotesis Pengaruh Umpan Balik Rekan Sebaya terhadap Evaluasi diri dan Efikasi Diri Siswa dalam Keterampilan Menulis

Tujuan penelitian ini yaitu menguji perbedaan pengaruh penggunaan umpan

balik rekan sebaya (tipe bebas dan terkriteria) terhadap evaluasi diri dan efikasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat

beberapa hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut.

Hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya tipe bebas dan tipe terkriteria terhadap evaluasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dengan menggunakan metode *Oneway Analysis of Variance*, pada tingkat signifikansi *alpha* 0.05, diperoleh rata-rata skor evaluasi diri siswa pada kelas eksperimen dengan perlakuan umpan balik rekan sebaya tipe bebas sebesar 57.18 (*SD* = 5.049), umpan balik rekan sebaya tipe terkriteria sebesar 65.18 (*SD* = 3.418), dan kelas kontrol dengan *placebo* sebesar 52.05 (*SD* = 6.321). Ketiga rata-rata skor evaluasi diri tersebut berbeda secara signifikan, $F(2,63) = 37.506$, $p < .05$ dengan demikian hipotesis I diterima. Dapat dinyatakan ada perbedaan signifikan rata-rata skor akhir evaluasi diri antara kedua kelompok eksperimen yang diberikan umpan balik rekan sebaya (bebas dan terkriteria) dengan kelompok kontrol dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Setelah diuji lebih lanjut dengan teknik analisis Tukey HSD, kedua rata-rata skor evaluasi diri pada kelas eksperimen dengan perlakuan umpan balik rekan sebaya tipe bebas sebesar 57.18 (*SD* = 5.049) dan tipe terkriteria sebesar 65.18 (*SD* = 3.418), berbeda

secara signifikan, $p < .05$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umpan balik rekan sebaya dengan tipe terkriteria memiliki pengaruh lebih besar terhadap evaluasi diri dibandingkan umpan balik rekan sebaya dengan tipe bebas. Kelompok subjek yang mendapat umpan balik rekan sebaya tipe terkriteria cenderung mengalami evaluasi diri yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mendapat umpan balik rekan sebaya tipe bebas.

Hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya tipe bebas dan terkriteria terhadap faktor efikasi diri siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dengan menggunakan metode *Oneway Analysis of Variance*, pada tingkat signifikansi *alpha* 0.05, diperoleh rata-rata skor efikasi diri siswa pada kelas eksperimen dengan perlakuan umpan balik rekan sebaya tipe bebas sebesar 57.86 (*SD* = 4.998), tipe terkriteria sebesar 57.05 (*SD* = 5.178), dan kelas kontrol dengan *placebo* sebesar 51.73 (*SD* = 6.998). Ketiga rata-rata skor efikasi diri tersebut berbeda secara signifikan, $F(2,63) = 7.272$, $p < .05$, maka hipotesis II diterima. Dapat dinyatakan ada perbedaan signifikan rata-rata skor akhir efikasi diri antara kedua kelompok eksperimen subjek yang diberikan umpan

balik rekan sebaya (tipe bebas dan tipe terkriteria) dengan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis.

Setelah diuji lebih lanjut dengan teknik Tukey HSD, kedua rata-rata skor efikasi diri kelas eksperimen dengan perlakuan umpan balik rekan sebaya tipe bebas sebesar 57.86 ($SD = 4.998$) dan tipe terkriteria sebesar 57.05 ($SD = 5.178$), tidak berbeda secara signifikan, $p > .05$ (dengan perbedaan *mean* sebesar 0.818 poin). Dengan demikian hipotesis ketiga tidak diterima.

Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh umpan balik rekan sebaya tipe bebas dan terkriteria terhadap peningkatan evaluasi diri siswa. Penerapan umpan balik rekan sebaya dengan tipe terkriteria dinyatakan memiliki pengaruh lebih besar dalam peningkatan evaluasi diri dibandingkan umpan balik rekan sebaya tipe bebas.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh umpan balik rekan sebaya tipe bebas dan terkriteria terhadap peningkatan efikasi diri siswa. Namun, tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan umpan balik rekan sebaya (tipe bebas dan terkriteria) terhadap peningkatan efikasi diri siswa dalam

pembelajaran keterampilan menulis tingkat SMP.

Penggunaan kedua tipe umpan balik rekan sebaya dapat dipertimbangkan manfaatnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Umpan balik rekan sebaya tipe terkriteria dapat dimanfaatkan untuk membentuk peningkatan evaluasi diri dan efikasi diri secara bertahap. Namun, umpan balik rekan sebaya tipe bebas yang bersifat negatif dapat dimanfaatkan untuk membentuk dimensi daya tahan (*strength*) efikasi diri siswa yang proporsional.

Diskusi

Komponen guru dalam kegiatan evaluasi dapat mendorong siswa untuk secara aktif memanfaatkan umpan balik rekan sebaya tipe kriteria dalam rangka meningkatkan evaluasi diri dan efikasi diri pada keterampilan menulis.

Pemahaman cara pemanfaatan umpan balik rekan sebaya yang tepat dalam upaya peningkatan evaluasi diri dan efikasi diri dalam kegiatan menulis dapat membantu siswa memiliki rasa percaya diri serta kemampuan bertanggung jawab pada proses pembelajaran sendiri. Sedangkan dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru dapat menyediakan tantangan belajar berupa tagihan belajar dengan derajat kesulitan

yang dapat membentuk dimensi *strength* efikasi diri siswa (Margolis, 2005).

Pengenalan derajat kesulitan berkaitan dengan wilayah perkiraan perkembangan (*Zone of Proximal Development/ZPD*) siswa. Pemberian tugas dengan derajat kesulitan yang semakin meningkat akan membuat siswa berkembang dari batas atas menuju batas bawah. Hasil yang diharapkan setelah berulang kali dilakukan, yaitu siswa mampu terbiasa dengan kesulitan tugas (batas atas) sehingga dapat menjadikannya sebagai batas bawah. Derajat kesulitan tugas tetap harus dapat terjangkau oleh keseluruhan siswa agar tingkat kekuatan efikasi diri siswa tetap akurat tanpa mengalami apresiasi yang berlebihan namun tetap seimbang dengan pencapaian kemampuan (Vygotsky, 1978 dalam Santrock, 2008). Siswa dapat diarahkan untuk melihat kesempatan untuk meraih keberhasilan hasil belajar lebih besar pada kesempatan melakukan tugas lain dengan derajat kesulitan yang lebih tinggi. Dengan demikian siswa akan terus mengalami tantangan dan kewaspadaan untuk melakukan evaluasi diri dan penguatan efikasi diri.

Komponen guru dalam kegiatan evaluasi dapat mendorong siswa untuk secara aktif memanfaatkan umpan balik rekan sebaya dengan kriteria dalam rangka meningkatkan evaluasi diri dan

efikasi diri mereka. Pemahaman cara pemanfaatan umpan balik rekan sebaya yang tepat dalam upaya peningkatan evaluasi diri dan efikasi diri dalam kegiatan menulis dapat membantu siswa memiliki rasa percaya diri serta kemampuan bertanggung jawab pada proses pembelajaran sendiri.

Sedangkan dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru dapat menyediakan tantangan belajar berupa tagihan belajar dengan derajat kesulitan yang dapat membentuk dimensi *strength* efikasi diri siswa (Margolis, 2005). Pengenalan derajat kesulitan berkaitan dengan daerah perkiraan perkembangan (*Zone of Proximal Development/ZPD*) siswa. Guru perlu mengenali daerah batas bawah (tingkat pemecahan masalah atau pengerjaan tugas yang dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain) dan daerah batas atas (tingkat pemecahan masalah atau pengerjaan tugas yang harus dilakukan dengan bantuan orang lain) suatu jenis tugas (Vygotsky, 1978 dalam Santrock, 2008).

Pemberian tugas dengan derajat kesulitan yang semakin meningkat akan membuat siswa berkembang dari batas atas menuju batas bawah. Hasil yang diharapkan setelah hal ini berulang kali dilakukan, yaitu siswa mampu terbiasa dengan kesulitan tugas (batas atas) sehingga dapat menjadikannya sebagai

batas bawah. Oleh karena itu derajat kesulitan tugas tetap harus dapat terjangkau oleh keseluruhan siswa agar tingkat efikasi diri dapat relatif kuat namun tetap seimbang dengan pencapaian kemampuan siswa.

Siswa dapat diarahkan untuk melihat kesempatan untuk meraih keberhasilan hasil belajar lebih besar pada kesempatan melakukan tugas lain dengan derajat kesulitan yang lebih tinggi. Individu akan terus mengalami tantangan dan kewaspadaan untuk melakukan evaluasi diri dan penguatan efikasi diri. Dengan demikian, hal ini akan membentuk efikasi diri yang dimiliki siswa tetap akurat tanpa mengalami apresiasi yang berlebihan dan bersifat disfungsi.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi atau saran bagi para guru untuk memperhatikan faktor umpan balik teman sebaya baik tipe bebas maupun terkriteria dalam meningkatkan evaluasi diri dan efikasi diri siswa dalam penulisan. Selanjutnya, siswa dapat memiliki bekal untuk pengembangan diri dalam menjalankan profesinya ketika dewasa.

Pemanfaatan umpan balik rekan sebaya ini tidak hanya dapat diterapkan pada keterampilan menulis dalam mata

pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran dan pada semua jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor kebutuhan terhadap umpan balik rekan sebaya bagi peningkatan performa belajar dalam berbagai kegiatan dan bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Andrade, M.R. (2006, June, 15). *Monitoring student performance with self-evaluation checklists: An ongoing case study*. Poster session was presented at the 1st Annual Conference of the JACET, Kanto Chapter, Waseda University, Tokyo.
- Arsyaad, M., Ridwan, S., & Akhadiah, S. (1998). *Pengembangan kemampuan menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scale in self-efficacy beliefs of adolescents. *Annual Review of Psychology, 90*, 307–337.
- Chandrasegaran, C. (2009) What does teaching writing as a process really mean? In Zhang, L.J., Rubdy, R., & Alsagoff, L. (Eds.). *Englishes and*

- literatures-in-english in a globalised world: Proceedings of the 13th international conference on english in southeast Asia* (pp. 338-351). Singapore: National Institute of Education, Nanyang Technological University.
- Cohen, R.J., & Swerdlik, M.E. (2005). *Psychological testing and assessment* (6th Ed). NY: McGraw-Hill.
- Greguras, G., Robie, C., & Marise. (2001) Applying the social relations model to self and peer evaluations. *The Journal of Management and Development*, 20(6), 508-525.
- Harris, K., Graham, S., & Mason, L. (2005). Improving the writing performance, knowledge and self-efficacy of struggling young writers: The effects of self-regulated strategy development. *Contemporary Educational Psychology*, 30(2), 207-241.
- Leonardelli, G.J., Hermann, A., Lynch, M., Robet, M., & Arkin, M. (2003) The shape of self-evaluation: Implicit theories of intelligence and judgments of intellectual ability. *Journal of Research in Personality*, 37,141–168.
- Nelson, M.M., & Schunn, C.D. (2009). The nature of feedback: How different types of peer feedback affect writing performance. *Instructional Science Journal* 37, 375–401.
- Pajares, F. (2002). *Overview of social cognitive theory and self-efficacy*. Retrieved 2009, August 18 from <http://www.emory.edu/education/-mfp/eff.html>.
- Pajares, F. (2003). Self-efficacy beliefs, motivation, and achievement in writing: A review of the literature. *Reading & Writing Quarterly*, 19, 159-172.
- Pajares, F. (2005). Self-efficacy during childhood and adolescence: implications for teachers and parents. In F. Pajares (Ed.), *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. NY: Information Age Publishing.
- Pajares, F., Valiente, G., & Cheong, Y. F. (2006). Writing self-efficacy an its relation to gender, writing motivation, and writing competence: A developmental perspective. In G. Rijlaarsdam (Series Ed.) & P. Boscolo, & S. Hidi (Eds.), *Studies in writing and motivation*, 23, 145-162.
- Parera, J.D. (2000). *Keberbahasaan dan kepenulisanan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raaheim, A. (2007) Self-efficacy: The exercise of control. *International Journal of Educational Research*, 11, 187-212.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational psychology*. Boston: McGraw-Hill.

- Sorenson, S. (1997). *Student writing handbook: The only complete guide to writing across the curriculum (3rd ed.)*. NY: MacMillan.
- Tannen, D. (1996). *Seni komunikasi efektif: Membangun relasi dengan membina gaya percakapan*. (A. Komara, Penerj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thompson, R (2001). *Reliability, validity, and bias in peer evaluations of self-directed interdependent work teams*. Poster session presented at Asee Conference And Exposition, Albuquerque, NM.
- Walker, B.J. (2003). The cultivation of student self-efficacy in reading and writing. *Journal of Reading and Writing Quarterly: Overcoming Learning Difficulties*, 19, 173–187.